

The Application of a Cooperative Learning Model to Increase The Activeness and Learning Outcomes of Mathematics in class VI Elementary School

Eni Sri Utami

SD Negeri 3 Senenan
eni.utami10@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research is a Classroom Action Research which is carried out with the aim of applying a cooperative learning model to improve students' activeness and learning outcomes in mathematics for the material of building a spherical space for class VI SD Negeri 3 Senenan in semester 2 of the 2021/2022 academic year. This research was conducted at SD Negeri 3 Senenan. This Classroom Action Research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of the planning stage, implementation stage, data collection stage, and reflection stage. The research subjects were all VI grade students of SD Negeri 3 Senenan in semester 2 of the 2021/2022 academic year, totaling 25 students consisting of 12 male and 13 female students. The data collection technique is to compare the test scores obtained in the initial condition of the test scores after cycle I and the test scores after cycle II. The results of this study showed an increase from the initial condition of an average of 6.36 to 7.2 in cycle I and to 8.08 in cycle II. So it can be concluded that student activeness has increased, and learning outcomes have increased. Thus, the use of a cooperative learning model can increase the activeness and learning outcomes of mathematics on the material of building a spherical space for class VI SD Negeri 3 Senenan in semester 2 of the 2021/2022 academic year.

Keywords : Cooperative Learning. Activeness. Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa untuk materi bangun ruang bola kelas VI SD Negeri 3 Senenan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Senenan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 2 siklus yang dalam masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data, dan tahap refleksi. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 3 Senenan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 12 siswa putra dan 13 siswa putri. Teknik pengumpulan data adalah membandingkan nilai tes yang diperoleh pada kondisi awal nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan dari kondisi awal rata-rata 6,36 menjadi 7,2 pada siklus I dan menjadi 8,08 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan keaktifan siswa mengalami peningkatan, dan hasil belajar mengalami peningkatan. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi bangun ruang bola kelas VI SD Negeri 3 Senenan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : **Pembelajaran Kooperatif. Keaktifan. Hasil Belajar**



PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dan melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa yang diajarkan.

Oleh karena itu salah satu upaya guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir. Berdasarkan penelitian kami, pelaksanaan pembelajaran Matematika yang berlangsung di Kelas VI SD Negeri 3 Senenan masih banyak mengalami kendala.

Pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan rasa bosan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga tidak menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran juga dituntut keaktifan belajar siswa, karena keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar bagi keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dalam uji kompetensi mata pelajaran Matematika untuk topik mengidentifikasi bangun ruang bola menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum memenuhi harapan, untuk itu penulis ingin memperbaiki pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan hasil pembelajaran Matematika tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segitiga yang berlangsung di SD Negeri 3 Senenan masih banyak mengalami kendala. Setelah didiskusikan dengan teman sejawat penelitian dapat terungkap beberapa penyebab rendahnya nilai dalam pembelajaran antara lain : Kurangnya minat belajar siswa, guru hanya menggunakan metode informasi, kurangnya alat peraga, siswa yang kurang aktif.

Melalui diskusi dengan teman sejawat dan supervisor 2 diketahui bahwa penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan adalah : Minat anak dalam pembelajaran Matematika rendah dan guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran Matematika tentang materi mengidentifikasi bangun ruang bola, informasi terlalu cepat, penggunaan alat peraga yang kurang maksimal, guru kurang memotivasi siswa.

Berdasarkan hal diatas, perlu upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model-model pembelajaran inovatif tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif siswa dilibatkan secara langsung baik itu saat melakukan eksperimen atau demonstrasi, dengan melibatkan sejumlah alat dan cara menggunakan alat tersebut yang dipadukan dengan pembelajaran kooperatif. Pada akhirnya penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri 3 Senenan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengidentifikasi materi bangun ruang bola kelas VI SD Negeri 3 Senenan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat Sanjaya, Wina (2010:241).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mau menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Pada model pembelajaran kooperatif, guru memberikan suatu penghargaan kepada kelompok-kelompok yang memiliki nilai yang memenuhi kriteria. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui pembangunan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain (Trianto, 2007 : 44).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika di SD Negeri 3 Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan 2 siklus, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Matematika Pra Siklus

Mapel	Jml	Banyaknya Siswa yang Mendapat Nilai					Tuntas		Belum Tuntas		Jml Nilai	Rata-rata
		4	5	6	7	8	Byk Siswa	%	Byk Siswa	%		
MTK	25	2	1	12	6	4	4	16	21	84	159	6,36

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes formatif yang diberikan pada pembelajaran pra siklus belum memenuhi kriteria penilaian yang diharapkan. Dan dapat diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Siswa yang tuntas 4 anak dan siswa yang belum tuntas 21 siswa. Sehingga langkah perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan lagi pada siklus I.

Hasil Belajar Siklus 1

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Matematika Siklus I

Mapel	Jml	Banyaknya Siswa yang Mendapat Nilai					Tuntas		Belum Tuntas		Jml Nilai	Rata-rata
		6	7	8	9	10	Byk Siswa	%	Byk Siswa	%		
MTK	25	5	12	6	2	-	8	32	17	68	180	7,2

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Jumlah total nilai : 180, KKM : 7,5 Ketuntasan belajar 32 %. Siswa yang tuntas 8 Siswa dan siswa yang belum tuntas 17 siswa , sehingga langkah perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan lagi pada siklus II.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil analisis tes formatif Matematika siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Matematika Siklus I

Mapel	Jml	Banyaknya Siswa yang Mendapat Nilai					Tuntas		Belum Tuntas		Jml Nilai	Rata-rata
		6	7	8	9	10	Byk Siswa	%	Byk Siswa	%		
MTK	25	5	12	6	2	-	19	76	17	68	202	7,2

Dari tabel di atas maka diketahui bahwa sebanyak 25 siswa. Dari jumlah total nilai 202 KKM 7,5 ketuntasan belajar 76%. Siswa yang tuntas 19 dan yang belum tuntas 6 siswa. Dengan demikian pembelajaran sudah dinyatakan tuntas sesuai pembelajaran yang diharapkan dan pembelajaran diakhiri pada siklus dua. Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan ternyata terdapat kemajuan pada setiap siklusnya, untuk mengetahui tingkat kemajuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Tingkat kemajuan yang dicapai pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika

No	Siklus	Persentase Tingkat Ketuntasan
1	Pra Siklus	16%
2	I	32%
3	II	76%

Perbaikan pembelajaran ini penulis lakukan berawal dari pengalaman penulis pada kegiatan pembelajaran pra siklus, yang mendapat kesulitan di dalam materi pelajaran tentang mengidentifikasi materi bangun ruang bola pada siswa kelas VI semester 2 SD Negeri 3 Senenan. Pada kegiatan pra siklus, materi pelajaran ini penulis sajikan hanya dengan menggunakan metode ceramah. Penulis sama sekali tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Karena penulis beranggapan bahwa penjelasan tentang materi mengidentifikasi bangun ruang cukup disajikan dengan menggunakan metode ceramah. Penulis beranggapan bahwa penjelasan tentang materi mengidentifikasi bangun ruang bola bila disajikan dengan metode lain akan menghabiskan waktu, sehingga untuk dapat menyingkat waktu cukup diberikan melalui ceramah saja.

Anggapan itu ternyata keliru. Dengan strategi pembelajaran yang penulis terapkan pada kegiatan pembelajaran pra siklus, ini ternyata hasil belajar siswa sangat mengecewakan. Banyak siswa yang tidak mampu mencapai tuntas belajar yang mengindikasikan banyak tujuan dan indikator pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Dalam mengidentifikasi bangun ruang bola tidak dapat dikuasai siswa dengan baik. Dari 25 siswa kelas VI, hanya 4 siswa yang berhasil mencapai tuntas belajar.

Berdasarkan pengalaman kegagalan pada pembelajaran sebelumnya, penulis kemudian melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan mengadakan perubahan atau penyempurnaan pada strategi pembelajaran. Penulis kemudian melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran siklus I ini, penulis mencoba mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Untuk itu pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I ini penulis berusaha untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : Siswa secara individu menyebutkan berbagai macam bangun ruang, siswa dengan bertanya jawab dapat menyebutkan macam-macam bangun ruang, siswa dapat mengidentifikasi bangun ruang bola, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerja, salah satu siswa mewakili kelompoknya melaporkan hasil diskusi dan siswa lain memberikan tanggapan atas isi

laporan kelompok itu, siswa mendiskusikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, siswa mengambil kesimpulan dan menanyakan materi yang belum jelas kepada guru.

Upaya perbaikan pembelajaran ini ternyata membawa hasil yang cukup baik. Upaya ini telah membantu siswa untuk belajar lebih baik, hal ini tampak pada hasil tes formatif yang lebih baik pula. Namun demikian usaha perbaikan siklus I belum dikatakan berhasil karena masih di bawah KKM yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada upaya perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I di atas, penulis memperbaikinya lagi dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi lebih dari itu. Melihat keberhasilan dari pembelajaran siklus I, penulis hanya melakukan peningkatan efektifitas penggunaan metode kooperatif dengan lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan diskusi dan tanya jawab. Melalui upaya ini diharapkan siswa terlibat langsung dalam serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penarikan kesimpulan, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran siklus II ini, dari 25 siswa terdapat 19 siswa yang telah mencapai tuntas belajar. Jumlahnya lebih tinggi dari dua pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan data-data tersebut, dapat diketahui bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II ini berhasil, karena banyak siswa yang telah mampu menguasai tujuan dan indikator pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Karena dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama satu sama lain untuk menyelesaikan tugas, sehingga terjadi interaksi belajar dalam kelompok. Menurut teori Vigostky, dalam pembelajaran matematika dengan setting kelas secara kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memudahkan siswa saling berinteraksi untuk membantu siswa yang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk-bentuk interaksi menurut Sardiman⁶, berupa penjelasan, diskusi, pertanyaan, refleksi atau persetujuan yang digunakan untuk mencapai dalam penyelesaian masalah. Biasanya dalam kelompok siswa yang pandai lebih mendominasi kegiatan yang dilakukan dalam kelompok itu dari pada siswa yang kurang pandai dan siswa yang lemah enggan meminta bantuan jika mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Akan tetapi karena dalam pembelajaran kooperatif semua anggota dituntut untuk mengerti atau paham semua tentang apa yang dipelajari dalam kelompok maka terjadi interaksi antara siswa untuk bertanya, memberikan bantuan baik dengan penjelasan maupun tidak dan banyak lagi interaksi lain yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya bagaimana menumbuhkembangkan interaksi belajar matematika siswa agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembelajaran dengan menggunakan metode informasi dengan jalan demonstrasi berhasil meningkatkan minat belajar siswa, dengan penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika, dengan penggunaan media yang sesuai dan siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan alat peraga maka siswa merasa dihargai dan tertarik terhadap pelajaran, dengan menggunakan metode tanya jawab siswa lebih aktif karena metode tanya jawab siswa harus ditekankan pada penghafalan materi dan memahami konsep materi pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam pembelajaran agar menghasilkan prestasi yang maksimal, maka guru melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut : Guru hendaknya lebih profesional dalam memilih metode pembelajaran, tujuan pembelajaran harus jelas dan terarah, penggunaan metode, media belajar yang terarah, bervariasi, menarik, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran secara maksimal, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. S. N. (2012). Interaksi belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 145-152.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 8-12.
- Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta Suherman, 2001 : 35
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada
- Putri, S. A. L. E., Prawiyogi, A. G., & Asmara, A. S. (2021). Analisis Model Kooperatif Learning Tipe Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 456-463.
- Masyhudi, R. (2023). Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IX 2022/2023 MTsN 1 Kota Padang. *Journal on Education*, 5(4), 13586-13595.
- Samin, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Kooperatif Learning Dan Kemandirian Belajar Siswa. Faktor: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 159-170.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Stategi Pembelajaran Inovatif Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media
- Slavin, Robert E. (*Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusrun. Bandung: Nusa Media
- Sugiyadnya, I. K. J., Wiarta, I. W., & Putra, I. K. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT terhadap pengetahuan matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 413-422.
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis*. Jakarta : Prestasi Pustaka.